



Hubungan Penerapan Prinsip Etik Keperawatan dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Timah Karimun

Muhammad Firdaus^{1*}, Utari Christya Wardhani², Sri Muharni³

¹⁻³Universitas Awal Bros, Indonesia

mhdfirdaus5348@gmail.com^{1*}, utarich.wardhani@gmail.com², muharnisri@gmail.com³

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam

Korespondensi penulis: mhdfirdaus5348@gmail.com

Abstract: Nursing as a profession, is limited by self-regulation in the form of a code of ethics of killing. The code of ethics of extermination is the basic reference for nurses in carrying out their profession, both in relation to the use of extermination technology and knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the principle of protection ethics and the quality of service in the inpatient room of Bakti Tin Karimun Hospital. The design of this study was cross-sectional with a sample size of 84 respondents, namely patients in the inpatient room using a purposive sampling technique. Data were collected using a prevention ethics questionnaire to measure the application of the principle of prevention ethics and a prevention service questionnaire to measure the quality of service. Data were analyzed through a chi-square statistical test P Value of $0.007 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between the application of the principle of protection ethics and the quality of protection services in the inpatient room of Bakti Tin Karimun Hospital. So the more optimal the application of protection ethics, the better the quality of protection services. Nurses are expected to be able to apply the principle of optimal care ethics in providing care to patients so that the quality of service in inpatient care is good.

Keywords: Nursing Services, Principles of Nursing Ethics

Abstrak: Keperawatan sebagai suatu profesi, diikat oleh self regulation dalam bentuk kode etik keperawatan. Kode etik keperawatan adalah acuan dasar perawat dalam menjalankan profesinya, baik yang berkaitan dengan pemakaian teknologi keperawatan maupun pengetahuan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan prinsip etik keperawatan dengan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit bhakti timah Karimun. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional dengan jumlah sampel 84 responden yaitu pasien di ruang rawat inap dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner etik keperawatan untuk mengukur penerapan prinsip etik keperawatan dan kuesioner pelayanan asuhan keperawatan untuk mengukur kualitas pelayanan keperawatan. Data dianalisis melalui uji statistik chi-square P Value sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada penerapan prinsip etik keperawatan dengan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit bhakti timah karimun. maka semakin optimal penerapan etik keperawatan maka semakin baik kualitas pelayanan keperawatan. Perawat diharapkan mampu menerapkan prinsip etik keperawatan yang optimal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar kualitas pelayanan keperawatan di rawat inap menjadi baik.

Kata kunci: Pelayanan Keperawatan, Prinsip Etik Keperawat

1. LATAR BELAKANG

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 2.287.142 orang. Dari jumlah tersebut, perawat menjadi tenaga kesehatan yang paling banyak, yakni 511.191 orang. Perawat merupakan bagian dari tenaga kesehatan dan hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa perawat adalah seseorang

yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Yulianti, 2017).

Profesionalisme perawat menurut perspektif perawat adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Noprianty & Karana, 2019). Keperawatan sebagai suatu profesi, diikat oleh self regulation dalam bentuk kode etik keperawatan (Budhiartie dalam (Risnawati & Amir, 2022).

Kode etik keperawatan adalah kode etik perawat nasional Indonesia yang mewajibkan seorang perawat berpegang teguh terhadap kode etik sehingga kejadian pelanggaran etik dapat dihindari. Sesuai pasal 24 UU Nomor 26 Tahun 2009 tentang kesehatan, tenaga kesehatan harus memenuhi kode etik standar pelayanan dan standar prosedur operasional. Ketentuan kode etik dan standar profesi tersebut diatur oleh organisasi profesi, dalam hal ini dikenal dengan PPNI (Mendri & Sarwo, 2017 Ma'rifah, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang 24 jam berada di samping pasien dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan seharusnya memberikan asuhan keperawatan dengan baik dan senantiasa menjunjung kode etik serta menerapkan prinsip-prinsip etik keperawatan selama memberikan pelayanan. Kasus pelanggaran etika keperawatan yang pernah terjadi di Rumah Sakit yaitu perawat yang melanggar aspek etik autonomy, seperti kasus kisah bayi prematur Evan yang meninggal setelah disuntik perawat. Perawat dalam kasus ini tidak meminta persetujuan kepada keluarga pasien sebelum melakukan tindakan penyuntikan. Perawat disini juga melanggar aspek etik perawat veracity, dimana perawat tidak mengatakan secara jujur suntikan apa yang diberikan kepada pasien (Setiani, 2018).

Kasus pelanggaran etik serupa juga terjadi kepada pasien yaitu kasus melepuhnya kaki bayi usia 6 bulan karena dicelup air mendidih. Kasus ini menunjukkan pelanggaran etik perawat non-maleficence, dimana tindakan perawat yang dilakukan merugikan orang lain dan membahayakan nyawa dari orang tersebut (Setiani, 2018). Berdasarkan Kasus tersebut terlihat bahwa pelayanan yang diberikan perawat tidak sesuai dengan kode etik keperawatan yang telah ditetapkan. Perawat ingin dikatakan profesional tetapi dalam proses pelaksanaan kode etik masih belum sesuai dan melanggar dari kode etik yang telah ditetapkan (Yulianti, 2017).

Di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun juga menerapkan second opinion guna menetapkan hak pasien terkait terapi, pelayanan keperawatan, dan tindakan medis yang akan

diterima. Ini terkait dengan prinsip autonomy dimana pasien mempunyai hak mengatur diri sendiri sesuai dengan hakikat manusia yang mempunyai harga diri dan martabat. Salah satu contoh penerapan second opinion yaitu pada pasien yang di rawat inap di RSBT Karimun ketika disarankan untuk pemeriksaan scan abdomen, pasien mengambil second opinion dulu sebelum mengambil keputusannya. Pasien dijelaskan oleh dokter yang merawat tentang prosedur pemeriksaan, resiko dan kegunaan akan tindakan, kemudian pasien mengisi formulir second opinion yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Berdasarkan data dari rekapan komplain pasien melalui kuisisioner yang diberikan unit BDM dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022 didapati ada 6 pasien yang mengeluh tentang cara berkomunikasi dan interaksi perawat yang kurang baik dan judes di ruangan rawat inap, Kemudian 1 pasien mengeluh tidak nyaman saat ke IGD karena petugasnya saling bercanda disaat ada pasien yang mengerang kesakitan, ini tentu melanggar aspek beneficence yaitu berkaitan tentang kewajiban pasien untuk hal yang baik dan tentunya tidak membahayakan orang lain (Firmansyah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Desain dan rancangan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penerapan prinsip etik keperawatan dengan kualitas pelayanan di ruangan rawat inap rumah sakit bakti timah Karimun. Peneliti menentukan subjek atau populasi yang akan di teliti adalah pasien diruang rawat inap rumah sakit bakti timah Karimun bulan Januari berjumlah 510 orang pasien.

Dengan menggunakan acuan perhitungan rumus Slovin yaitu sebanyak 84 responden untuk menjawab pernyataan pada kuesioner yang dibagikan. menurut Gay dalam Andriani (2015) dalam penelitian deskriptif: sampel minimum 10% dari populasi. Penelitian korelasional: sampel minimum 30 subjek. Penelitian kausal perbandingan: sampel minimum 30 subjek per kelompok. Penelitian eksperimental: sampel minimum 15 subjek per kelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Pasien Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Baktitimah Karimun Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Lama Rawatan, Pekerjaan, Pendidikan

No	Karakteristik responden	Frekuensi	%
1	Jenis kelamin:		
	1. Laki-laki	32	38,1%
	2. Perempuan	52	61,9%
2	Umur:		
	1. 17-24 thn	2	2,4%
	2. 25-34 thn	26	31%
	3. 35-49 thn	49	58,3%
	4. 50-64 thn	7	8,3%
3	Lama rawatan:		
	1. > 3 hari	8	9,55%
	2. 3-6 hari	56	66,7%
	3. 7-15 hari	20	23,8%
4	Pekerjaan:		
	1. Pegawai negeri	23	27,4%
	2. Pegawai swasta	48	57,1%
	3. Buruh	9	10,7%
	4. Pedagang	4	4,8%
5	Pendidikan:		
	1. SD	4	4,8%
	2. SLTP	7	8,3%
	3. SLTA	43	51,2%
	4. DIPLOMA	18	21,4%
	5. S1	12	14,3%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data Sebagian besar responden berumur 35-49 tahun (58,3%) dan Sebagian kecil berumur 17-24 tahun,(2,4%) dengan jenis kelamin yang Sebagian besarnya yaitu perempuan dengan jumlah 52 responden (61,9%) dan laki-laki 32 responden(38,1%), lama rawatan responden sebagian besar dirawat selama 3-6 hari dengan jumlah responden sebanyak 56 orang (66,7%) kemudian yangdirawat 7-15 hari berjumlah 20 orang (23,8%) serta sebagian kecil dirawat > 3 hari berjumlah 8 orang (9,55%), pendidikan terakhir responden dengan Pendidikan SD 4 orang (4,8%), SLTP 7 orang (8,3%), SLTA 43 orang (51,2%), DIPLOMA 18 orang (21,4%), dan S1 12 orang (14,3%). Untuk pekerjaan pasien, sebagian besar pasien bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 48 orang (57,1%), pegawai negeri berjumlah 23 orang (27,4%), buruh 9 orang (10,7%), dan sebagian kecil sebagai pedagang berjumlah 4 orang (4,8%).

B. Analisa Univariat

1. Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

No	Status	Frekuensi	%
1	Optimal	54	64,3%
2	Belum optimal	30	35,7%
	total	84	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 84 responden untuk Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan dengan kategori optimal sebanyak 54 responden atau 64,3% % sedangkan belum optimal sebanyak 30 responden atau 35,7% %.

Gambaran Tingkat Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Gambaran Tingkat Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

No	Status	Frekuensi	%
1	Baik	51	60,7%
2	Tidak Baik	33	39,3%
	Total	84	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 84 responden untuk tingkat Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan kategori baik sebanyak 51 responden atau 60,7% % sedangkan tidak baik sebanyak 33 responden atau 39,3%.

C. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah

Etik keperawatan	Pelayanan keperawatan				Jumlah	%	P-Value
	Baik	%	Tidak baik	%			
optimal	27	32,1 %	27	32,1 %	54	64,3%	0,007
Belum optimal	24	28,6 %	6	7,1 %	30	35,7%	
	51	60,7 %	33	39,3 %	84	100 %	

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Timah Karimun

Hasil menunjukkan bahwa dari 84 responden untuk tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan dengan kategori optimal sebanyak 54 responden atau 64,3 % sedangkan belum optimal sebanyak 30 responden atau 35,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penerapan etik keperawatan di Rumah Sakit Bhakti Timah Karimun masih dalam kategori optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etik keperawatan di rumah sakit bhakti timah karimun masih dalam kategori optimal. Hasil penelitian yang didapat bahwa perawat selalu menggunakan sop yang tepat dalam memberikan asuhan keperawatan, kemudian dari hasil kuisioner juga didapat bahwa perawat juga menjalankan prinsip otonomi yang baik.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah (2017) dalam penelitian yang berjudul pelaksanaan prinsip etik keperawatan dalam asuhan keperawatan pada perawat pelaksana di RSUD Meuraxa Banda Aceh sudah melaksanakan prinsip etik keperawatan dengan baik. pelaksanaan prinsip autonomy berada pada kategori baik dengan jumlah 35 responden (64,8). Kozier (2015, p.95) menyatakan bahwa perawat dikatakan menghormati autonomy pasien ketika perawat memberikan perawatan bukan hanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki oleh perawat saja, tetapi juga perlu mempertimbangkan keinginan dari pasien. Perawat yang menghargai autonomy pasien yaitu dengan menyadari keunikan individu beserta hak kemanusiaan termasuk hak dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian Akino (2015) yang berjudul gambaran penerapan prinsip etik keperawatan perawat pelaksana menurut perspektif pasien di irna bedah di rsup M.Djamil Padang pada 84 responden. 58,3 % menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip autonomy berada pada kategori baik.

Menurut peneliti penerapan yang optimal terhadap prinsip etik tergantung kepada pemahaman perawat dan kesadaran perawat akan pentingnya kebutuhan dasar pasien secara komprehensif dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga pelayanan keperawatan bisa berjalan dengan baik.

2. Gambaran Tingkat Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Timah Karimun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden untuk tingkat Kualitas Pelayanan keperawatan dengan kategori baik sebanyak 51 responden atau 60,7 % sedangkan tidak baik sebanyak 33 responden atau 39,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun masih dalam kategori baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa perawat di Rumah sakit bakti timah karimun melakukan kualitas pelayanan yang baik untuk melakukan asuhan keperawatan dalam bentuk membiarkan pasien untuk mengungkapkan perasaannya tentang penyakitnya dan pengobatan. Perawat akan memberikan hal yang terbaik dalam bekerja jika dalam suatu instansi tersebut memandang dan memberikan penghargaan yang baik disetiap pekerjaannya yang telah dilakukan dengan kualitas pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian tentang kualitas pelayanan perawat ini sejalan dengan penelitian Kuntoro dalam (Sari, 2017), menyatakan bahwa tujuan pelayanan keperawatan dapat dicapai dengan mendidik perawat agar mempunyai sikap profesional dan bertanggung jawab dalam pekerjaan, meningkatkan hubungan dengan pasien atau keluarga, meningkatkan komunikasi antara petugas kesehatan, meningkatkan pelaksanaan pelayanan dan meningkatkan kualitas serta produktifitas kerja untuk mempertahankan kenyamanan pasien. Pelayanan yang berkualitas sangatlah dibutuhkan dalam sistem pelayanan, terutama dibidang kesehatan. Untuk mendapatkan kualitas pelayanan dalam suatu rumah sakit hal-hal yang sekecil apapun harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan pasien tersebut.

3. Hubungan Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip etik keperawatan yang optimal menyebabkan kualitas pelayanan keperawatan menjadi baik ini dibuktikan dengan data responden berjumlah 27 orang (32,1%), sedangkan penerapan etik yang belum optimal menyebabkan kualitas pelayanan tidak baik yaitu sebanyak 6 orang (7,1%). Hasil penelitian didapatkan juga hasil uji statistik dengan menggunakan Chi- square maka diperoleh P Value sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada penerapan prinsip etik keperawatan dengan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nasir & Edi Purnomo (2019) tentang pengaruh penerapan kode etik terhadap pelayanan keperawatan di rumah sakit Kabupaten Mamuju didapati bahwa ada sebanyak 64, 2% responden yang menunjukkan kategori cukup dalam menerapkan prinsip etik terhadap pelayanan keperawatan pada klien. Ini mengartikan bahwa perawat memiliki peran dan fungsi terhadap

pasien. Berdasarkan konsep kebutuhan pasien sebenarnya bagi profesi perawat dapat mengadopsi konsep kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fadhilah dkk (2017) yang mengatakan bahwa perawat melaksanakan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien itu termasuk dalam kategori baik sebanyak 40 responden (74,1%) (Fadhilah & Jannah, 2017). Dalam hal ini, pasien membutuhkan perawat untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang fakta yang relevan terkait perawatannya (Kozier et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di bab-bab sebelumnya bahwa ada hubungan penerapan prinsip etik keperawatan dengan kualitas pelayanan ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun antara lain:

1. Sebagian besar pasien merasa penerapan prinsip etik keperawatan yang optimal 54 responden atau 64,3%
2. Sebagian pasien mendapat kualitas pelayanan yang baik di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun dengan kategori tinggi sebanyak 51 responden atau 60,7 %.
3. Ada hubungan penerapan prinsip etik keperawatan dengan kualitas pelayanan di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun ($P \text{ Value} \leq 0,05$).

Saran

Selain kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti juga mempunyai beberapa saran yang akan diberikan kepada berbagai pihak untuk memperhatikan penerapan prinsip etik keperawatan dan kualitas pelayanan yang diterapkan di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu metode guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pentingnya penerapan prinsip etik keperawatan di rumah sakit bakti timah Karimun.

2. Bagi bidang mutu di rumah sakit bakti timah

Hasil ini dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi guna meningkatkan kualitas pelayanan dan penerapan prinsip etik keperawatan serta diharapkan untuk di perbanyak pelatihan, seminar dan edukasi tentang prinsip etik keperawatan terhadap tenaga perawat.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dalam ilmu manajemen keperawatan dalam pengetahuan referensi tentang prinsip etik keperawatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian kualitatif tentang bagaimana penerapan prinsip etik ini terhadap kepuasan dan kebahagiaan tidak hanya pengaruhnya terhadap pasien yang mendapat pelayanan juga perawat yang menjalankan prinsip etik keperawatan.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Salim. (2020). *Analisis kualitas pelayanan rumah sakit negeri X dan kualitas pelayanan rumah sakit swasta Y di Kota Pekanbaru* (Skripsi Strata Satu). STIKes Awal Bros Pekanbaru.
- Andriani. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan*. Tersedia di Google Play Books.
- Baiq Setiani. (2018). Pertanggungjawaban hukum perawat dalam hal pemenuhan kewajiban dan kode etik dalam praktik keperawatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8.
- Debrina Puspita Andriani. (2015). *Metode sampling*. <https://www.pdfdrive.com/nursing-books.html>
- Dwi Ratna Kartikawati. (2021). Tanggung jawab rumah sakit terhadap pemenuhan hak pasien pada masa pandemi Covid-19. *Indonesia Law Reform Journal*, 1(3), 318–335. <https://doi.org/10.55964/ilrej.v1i3.19>
- Elsa Suryawati. (2013). The correlation between student's interpersonal intelligence and speaking skill of the seventh grade of SMP Panca Karya Tangerang in academic 2012–2013. [Skripsi].
- Irfan Firmansyah. (2020). *Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kode etik keperawatan di RSD Kalisat Kabupaten Jember* (Skripsi Strata Satu). Universitas Jember.
- Kozier. (2021). *Hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku confidentiality perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember* (Skripsi Strata Satu). Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ngesti Utami, dkk. (2016). *Etika keperawatan dan keperawatan profesional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusdik SDM Kesehatan.
- Nurul Fadhillah, & Jannah. (2021). Faktor-faktor mutu pelayanan yang mempengaruhi tingkat kepuasan pasien rawat inap kebidanan di Bangsal Halimah RSIY PDHI. [Skripsi Sarjana Terapan].

- Risnawati. (2017). Studi hubungan antara mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien di unit pelayanan rawat Rumah Sakit Umum Daerah Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan RS Dr. Soetomo*, 3(1), 15–30. [DOI tidak tersedia]
- Sandu Sitoyo, & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sari. (2022). Analisa penerapan perilaku penjabaran kode etik keperawatan pada perawat di Rumah Sakit Pendidikan Makassar. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.14710/jkj.10.1.57-68>
- Yulianty. (2017). *Gambaran perilaku etik perawat kepada pasien di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang* (Skripsi Strata Satu). Universitas Diponegoro.